

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap manusia dalam berbagai tatanan kehidupan dan tingkatan kehidupan tanpa mengenal jenis kelamin, usia, suku maupun golongan (Herlan et al., 2020). Gaya hidup sehat merupakan kebutuhan fisiologis yang hirarki, kebutuhan manusia yang paling dasar untuk dapat mempertahankan hidup termasuk juga menjaga agar tubuh tetap bugar dan sehat serta terbebas dari segala macam penyakit. Penyakit yang sering muncul akibat gaya hidup yang tidak sehat salah satunya yaitu hipertensi (Sufa, Christantyawati, & Jusnita, 2017).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang dapat mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah di dalam pembuluh-pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkut darah dari jantung yang memompa darah keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh (Aryatiningsih & Silaen, 2018). Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)*, prevalensi tekanan darah tinggi tahun 2014 pada orang dewasa berusia 18 tahun keatas sekitar 22%. Penyakit ini juga menyebabkan 40% kematian akibat penyakit jantung dan 51%

kematian akibat stroke. Selain secara global, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di derita masyarakat Indonesia (57,6%), di dalam (Jumriani et al, 2019). Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,43%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan pedesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi hipertensi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 11,01%, angka tersebut lebih tinggi dari pada nilai nasional yaitu sebesar 8,8%. Prevalensi tersebut menjadikan DIY sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi keempat di Indonesia. Berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas dan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Rumah Sakit beberapa tahun terakhir, hipertensi menjadi salah satu dari sepuluh penyakit teratas dan masuk dalam sepuluh besar penyebab kematian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Rumah Sakit di DIY terdapat sebanyak 15.388 kasus hipertensi esensial (Profil Kesehatan DIY, 2019).

Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi. Menurut Dinas Kesehatan Bantul jumlah kejadian hipertensi di Kabupaten Bantul pada tahun 2023 sebanyak 15.785 kasus diderita oleh perempuan dan laki-laki sebanyak 33.521 kasus. Hal tersebut menjadikan hipertensi pada urutan pertama dari sepuluh besar penyakit di Puskesmas Se-Kabupaten Bantul (Profil Kesehatan Bantul, 2024). Penderita hipertensi di Puskesmas Imogiri 1 pada tahun 2023 mencapai 8.149 kasus, sedangkan yang rutin periksa ke Puskesmas hanya 2.362 orang (Profil Kesehatan Bantul, 2024). Semakin meningkatnya prevalensi Hipertensi dari tahun ke tahun dikarenakan jumlah penduduk yang bertambah, aktivitas fisik yang kurang dan pola hidup yang tidak sehat. Pola hidup yang tidak sehat tersebut antara lain adalah diet yang tidak sehat misalnya tinggi gula, lemak dan garam, dan kurang mengonsumsi makanan berserat. Selain itu adalah penggunaan tembakau dan alcohol (Sri & Herlina, 2016).

Peran perawat sebagai (educator) atau pendidik, peran ini meningkatkan kesehatan melalui pemberian pengetahuan terkait dengan keperawatan dan tindakan medis, serta dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular dan stroke (Aspiani, 2016). Sebagaimana peran dari perawat tersebut, alasan penulis mengambil keluarga yang memiliki penyakit hipertensi karena penyakit ini masih menjadi faktor penyebab kematian

terbanyak, dan diharapkan keluarga mampu merawat anggota keluarga yang memiliki penyakit hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi. Berdasarkan uraian fenomena diatas, penulis mengelola “Asuhan Keperawatan Pada Ny.M yang Mengalami Hipertensi di Dusun Tegal Paduresan, Imogiri, Bantul, Yogyakarta”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari keluarga yang nyata dalam memberikan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif meliputi aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual pada pasien dengan hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian, mengklasifikasikan, menganalisa data, menentukan dan memprioritaskan masalah pada klien hipertensi.
- b. Penulis mampu menyusun diagnosa keperawatan berdasarkan prioritas masalah yang timbul pada klien dengan masalah hipertensi.
- c. Mampu melakukan rencana keperawatan sesuai diagnosa dan melaksanakan implementasinya sesuai dengan masalah yang dialami klien.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan yang telah disusun secara rasional berdasarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada klien hipertensi.
- e. Mampu mengevaluasi hasil dari proses asuhan keperawatan secara sistematis.

- f. Mampu mendokumentasikan seluruh proses asuhan keperawatan secara sistematis.

C. Batasan Masalah

Laporan kasus ini berjudul Asuhan Keperawatan pada Ny.M yang mengalami Hipertensi. Asuhan keperawatan ini ditujukan kepada keluarga dengan Hipertensi. Kegiatan Pengkajian dilaksanakan dari tanggal 02 Mei 2024 sampai 05 Mei 2024 dengan melakukan bina hubungan saling percaya kepada keluarga dilanjutkan kegiatan implementasi keperawatan yang dilaksanakan dari tanggal 06 Mei 2024 sampai 08 Mei 2024. Lokasi yang digunakan penulis untuk melaksanakan asuhan keperawatan keluarga di Tegal Paduresan Imogiri Bantul Yogyakarta.